

PENGARUH SISTEM TEMU KEMBALI INFORMASI TERHADAP PEMANFAATAN KOLEKSI OLEH PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN DAERAH KABUPATEN JEPARA

Oleh : Titan Violeta

Heriyanto, S.Sos., M.IM dan Albertus Pramukti, S.S., M.IP*

E-mail : titanvioleta@gmail.com

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

Abstrak

Judul skripsi ini adalah “Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi oleh Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sistem temukembali informasi terhadap pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode survei dimanapopulasi penelitian ini adalah seluruh pemustaka yang ada di layanan sirkulasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara yang didapatkan rata-rata dalam perharinya sebanyak 485 orang. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 48 orang dengan taraf signifikansi 10% dan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner (angket), pengamatan, dan wawancara terbuka. Pengukuran variabel dilakukan dengan *Skala Likert*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sistem temu kembali informasi terhadap pemanfaatan koleksi, dengan demikian hipotesis diterima. Nilai R Square yaitu 0,388 yang artinya pengaruh antara variable X dengan variable Y rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 15,1% artinya variable sistem temu kembali dapat mempengaruhi pemanfaatan koleksi. Pengaruh tersebut ialah sistem penyimpanan dokumen di rak sudah tertata dengan cukup baik, sistem temu kembali informasi memberikan kemudahan bagi para pemustaka yang datang ke perpustakaan. Karena dengan menggunakan *OPAC* sebagai sarana sistem temu kembali, pemustaka langsung bisa mengetahui bagaimana cara menggunakannya dan dalam menemukan bahan pustaka. Fasilitas dalam sistem yang sudah cukup memadai, serta tampilan/design sudah cukup menarik bagi pemustaka. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh yang positif antara sistem temu kembali informasi terhadap pemanfaatan koleksi sebesar 15,1%, pemanfaatan koleksi akan tercapai jika dilakukan peningkatan terhadap sistem temukembali informasi.

Keyword: Sistem Temu Kembali Informasi, Pemanfaatan Koleksi, Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara

Abstract

The title of this paper is “Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi oleh Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara”. The purpose of this study is to determine the effect of information retrieval on the utilization library collections by library visitors in Jepara Regency. This study uses survey method where as population are all library visitors in

that use circulation the library service in Jepara Regency, which obtained an average in as many as 485 people per day. The samples are as many as 48 people with a significance level of 10% and using a random sampling technique. The data was collected by using questionnaires, observations, and in-depth interviews. Variable measurements are done by Likert Scale.

Results of this study indicate that there is a positive effect between information retrieval systems for the utilization of the collection, so the hypothesis is accepted. R Square value is 0.388 which means that the effect of variable X to variable Y is low. This is indicated by the coefficient of determination as 15.1%, means that variable retrieval system can affect the utilization of the collection. The influences are document storage systems in a rack are pretty well organized, information retrieval systems makes it easy for the library visitors. Because by using the OPAC as a tool of retrieval systems, the visitors can learn how to use it and find library materials directly. Facilities in the system are sufficient, as well as its display is quite attractive to visitors. The conclusion from this study is there is a positive effect between information retrieval systems for the utilization of collection 15.1%, the utilization of the collection will be achieved if carried out the improvements to the information retrieval system.

Keyword: *Information Retrieval System, The utilization of Collection, Library of Jepara Regency.*

1. Pendahuluan

Teknologi informasi saat ini sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi tersebut, masyarakat mulai menggunakan teknologi informasi sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan. Misalnya, dalam memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuannya, ataupun digunakan untuk menyelesaikan segala jenis pekerjaan yang dilakukan tiap hari. Oleh karena itu, Teknologi Informasi telah menyebar hampir disemua bidang, tidak terkecuali di perpustakaan.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan sudah menjadi ukuran untuk mengetahui tingkat kemajuan dari perpustakaan tersebut, bukan lagi pada besarnya gedung yang dipakai, banyaknya rak buku, ataupun berjubelnya

pengguna (Supriyanto, 2008:17). Dengan adanya penerapan teknologi informasi di perpustakaan, masyarakat pengguna perpustakaan harus mampu untuk memilih data dan informasi yang relevan, dan akurat. Sehingga, dapat terhindar dari informasi yang tidak penting. Karena, sekarang ini banyak terjadinya ledakan informasi (*information explosion*) yang disebabkan adanya peningkatan akan kebutuhan layanan informasi dari seseorang.

Penerapan teknologi informasi di perpustakaan sekarang ini, merupakan bentuk wujud dari suatu perubahan layanan. Perubahan ini mendorong perpustakaan untuk melakukan modernisasi layanan dan mulai menerapkan teknologi informasi dalam aktivitasnya keseharian. Oleh karena itu, agar perpustakaan menjadi lebih maju, perpustakaan harus tetap memperhatikan kebutuhan penggunanya yaitu dengan menghadirkan sebuah perombakan pada

perpustakaan yang dulunya menggunakan sistem secara manual berubah menjadi perpustakaan yang berbasis sistem automasi (komputer).

Perpustakaan sebagai institusi yang berperan dalam pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian informasi, harus menggunakan mesin penelusuran informasi atau yang disebut dengan *OPAC (Online Public Access Catalogue)* sebagai sarana temu kembali informasi (*Information retrieval*). Menurut Chowdhury (2004: 2) temu kembali informasi adalah :

“An information retrieval system is designed to enable users to find relevant information from a stored and organized collection of documents. Thus the concept of information retrieval presupposes that there are some documents or records containing information that have been organized in an order suitable for easy retrieval. The documents or records we are concerned with contain bibliographic information, which is quite different from other kinds of information or data”

Pendapat di atas menjelaskan bahwa temu kembali informasi ini tidak dapat mengkonfirmasi data yang berada didalamnya, tetapi keberadaan dan tempat dimana sebuah dokumen tersebut berada. Karena, pada temu kembali informasi mengacu kepada sumber atau data yang dimiliki oleh perpustakaan dengan menggunakan bantuan alat penelusuran. Sehingga, temu kembali informasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan informasi kepada pengguna sebagai jawaban akan kebutuhan informasi pengguna..

Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara, menggunakan sarana sistem simpan dan temu kembali informasi atau yang biasa disebut dengan *OPAC*, sejak tahun 2009 dan mulai aktif digunakan pada bulan November tahun 2010. Layanan sistem temu kembali informasi tersebut menggunakan *Software* bernama “*Pustaka-Pro*”. *Software (OPAC)* tersebut dibeli kepada pihak perseorangan yang disesuaikan dengan keinginan dari pihak perpustakaan untuk kebutuhan dari perpustakaan sendiri. *Software* tersebut dibeli untuk membantu dalam pengelolaan diperpustakaan. Selain digunakan untuk mempermudah pustakawan dalam mengelola seluruh kegiatan diperpustakaan, *software* tersebut juga dapat digunakan oleh pengguna dalam mencari informasi yang diinginkan. Memilih dan membeli perangkat lunak (*software*), diperlukan banyak pelatihan dan pemecahan masalah sebelum sistem tersebut berjalan dengan baik didalam perpustakaan.

Sebelum adanya penerapan *software* “*Pustaka-Pro*” sebagai sarana temu kembali informasi tersebut, di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara masih menggunakan manual dalam proses penelusuran koleksi, Artinya, pemustaka yang datang ke perpustakaan, langsung mencari koleksi yang dibutuhkannya secara langsung ke rak koleksi. Bahkan, pemustaka ada yang sering bertanya kepada pustakawan maupun staff yang bertugas di ruang sirkulasi untuk membantu mencari judul koleksi serta nomer klasifikasi pada rak koleksi dan bertanya tentang status buku apakah berada pada rak atau sedang dipinjam. Dengan kejadian tersebut, proses pelayanan sangat tidak efektif. Sehingga, akan mempengaruhi pemanfaatan koleksi di Perpustakaan. Hal ini diperkuat dengan data statistik pada tahun 2009 dan 2010. Sedangkan setelah adanya penerapan sarana temu kembali

informasi (*OPAC*) di perpustakaan, pemanfaatan koleksi di perpustakaan semakin meningkat. Karena, melalui *OPAC*, pemustaka dapat menelusur bahan pustaka menggunakan kata kunci (*keyword*) melalui pengarang, judul, nomer klasifikasi, dll. Sehingga, dengan menggunakan *OPAC* maka dapat diketahui koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, lokasi serta status dari koleksi tertentu. Hal ini diperkuat dengan data statistik pada tahun 2011 dan 2012. Sehingga, peneliti akan membandingkan data statistik tersebut kedalam tabel seperti berikut ini:

Perbandingan pemanfaatan koleksi sebelum dan sesudah menggunakan sarana temu kembali informasi

Sebelum	Tahun	Jumlah
	2009	22995
	2010	26857
Sesudah	Tahun	Jumlah
	2011	65084
	2012	31678

(sumber : laporan tahunan Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Temu Kembali Informasi Terhadap Pemanfaatan Koleksi oleh Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara”.

2. Landasan Teori

2.1 Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali informasi (*information retrieval system*), merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menemukan kembali dokumen ataupun informasi-informasi yang akan dibutuhkan oleh pengguna dari suatu kumpulan informasi secara otomatis. Purwono (2010: 163), menjelaskan tentang definisi dari temu kembali informasi (*Information retrieval*) adalah suatu proses yang melibatkan upaya untuk menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Sementara itu, Houghton dalam Purwono (2010: 155), menjelaskan bahwa pada prinsipnya dalam temu kembali informasi adalah penelusuran yang merupakan interaksi antara *user* dan sistem dan pernyataan kebutuhan pengguna diekspresikan sebagai suatu istilah yang tertentu. Selanjutnya dinyatakan bahwa komponen fundamental dari sistem temu kembali informasi adalah penyimpanan (*storage*), dan proses temu kembali (*retrieval*).

2.2 *OPAC (Online Public Access Catalogue)*

Menurut Corbin (1985) dalam Hasugian, *OPAC* adalah suatu katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi suatu atau beberapa perpustakaan, disimpan pada *magnetic disk* atau media rekam lainnya, dan dibuat tersedia secara *online* kepada pengguna.

Menurut pendapat Tedd dalam Mahdiah (2011: 27), menyatakan bahwa *OPAC* adalah sistem katalog terpasang yang dapat diakses secara umum, dan dapat dipakai pengguna untuk menelusur pangkalan data katalog, untuk mendapatkan informasi tentang lokasinya, dan

jika sistem katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang sedang dicari apakah sedang tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam. Pendapat ini menunjukkan bahwa fungsi OPAC sebagai sarana untuk kembali informasi yang dapat teintegrasi dengan sistem sirkulasi. Dalam penggunaan OPAC, suatu bahan pustaka dapat diketahui keberadaan lokasi atau tempat penyimpanannya, selain itu pengguna/pemustaka juga dapat mengetahui status dari bahan pustaka itu apakah sedang berada di rak koleksi, atau sedang dipinjam oleh orang lain.

2.3 Koleksi perpustakaan

Pengertian koleksi perpustakaan menurut Sulistyobasuki (1993: 3), koleksi perpustakaan merupakan semua jenis bahan cetak (buku, majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip/naskah, lembaran musik), berbagai karya media audio visual seperti film, slide (*slide*), kaset, piringan, bentuk mikro seperti microfilm, mikrofilm, dan mikroburam. Sedangkan Dian sinaga dalam Andi Prastowo (2012: 116) menjelaskan koleksi perpustakaan adalah sekumpulan bahan pustaka yang terdiri atas *books materials* dan *nonbook materials* yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dari berbagai sumber pengadaan melalui suatu penyelesaian. Tujuannya adalah agar berdaya guna dan berhasil guna bagi para pemakai perpustakaan.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa koleksi perpustakaan adalah suatu kumpulan bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan yang

diolah secara sedemikian rupa dan disimpan serta disajikan atau dilayankan kepada pemustaka, baik berupa *books materials*, atau *nonbook materials*, untuk memenuhi kebutuhan akan informasinya. Oleh karena itu, di dalam perpustakaan harus menyediakan koleksi secara lengkap dan memadai, agar dapat dimanfaatkan dengan oleh pemustaka.

3. Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan teknik analisis deskriptif. Dimana, penelitian survei ini berkaitan dengan pengumpulan data tentang perulangan atau kejadian peristiwa atau masalah dalam berbagai situasi dan lingkungan. Alat survei yang biasa digunakan adalah kuesioner dan wawancara walaupun terkadang menggunakan observasi (Sulistyo-Basuki, 2006: 112). Sedangkan analisis deskriptif adalah memberikan penilaian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh oleh peneliti dari individu, organisasional, dll.

Menurut Moser dalam Singarimbun (1981: 8) ruang lingkup penelitian survey didasarkan pada 4 aspek yaitu: 1. Ciri-ciri demografis dari masyarakat; 2. Lingkungan sosial mereka; 3. Aktivitas mereka; dan 4. Pendapat sikap mereka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah seluruh pemustaka. Dimana jumlah pemustaka yang ada di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara yaitu

penulis menggunakan rata-rata per hari ± 485 orang dari data per-tiga bulan sebanyak 14576 orang (data bulan Januari-Maret 2013).

sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 10% dari populasi rata-rata pemustaka mengunjungi Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara sebesar 485 orang, sehingga 10% x 485 orang didapat 48,5 dibulatkan menjadi 48 orang pemustaka, Menurut Arikunto (1998: 120).

Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh sistem temu kembali informasi terhadap pemanfaatan koleksi.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005: 87)

Untuk mengetahui pengaruh sistem temu kembali informasi terhadap pemanfaatan koleksi dilakukan Uji-t yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Regresi Linear Sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.338	2.826		7.904	.000
	PEMANFAATAN KOLEKSI	.260	.091	.388	2.859	.006

- a. Dependent Variabel: Temu Kembali Informasi

Dengan memperhatikan koefisien regresi dari masing-masing variabel pada tabel diatas, dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 22.338 + 0,388 X$$

Berdasarkan Hasil tersebut, dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta 22.338 artinya jika sistem temu kembali informasi tidak ada, maka pemanfaatan koleksi tetap ada pada nilai 0,388.
- b. Koefisien regresi X adalah seberapa besar 0,388. Artinya jikapeningkatan nilai sistem temu kembali informasi meningkat maka, diikuti dengan peningkatan pemanfaatan koleksi perpustakaan sebesar 0,388 ditambah dengan konstanta sebesar 22.338, untuk meningkatkan pemanfaatan koleksi, maka indikator-indikator temu kembali informasi harus ditingkatkan juga.

Berdasarkan Hasil tersebut, dapat diketahui bahwa, nilai konstanta diperoleh sebanyak 22.388, nilai beta diperoleh 0,388, sedangkan untuk nilai T atau yang biasa disebut dengan nilai t_{hitung} 2,859 dan hasil dari nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dimana nilai t_{tabel} diperoleh dari lazimnya taraf signifikasi yang digunakan yaitu $df = n - k = 48 - 2 = 46$, maka hasil tersebut dicari pada tabel t . sehingga didapatkan hasil nilai t_{tabel} 2,011. Oleh karena itu, dapat dibandingkan nilai yang diperoleh $t_{hitung} 2,859 > t_{tabel} 2,011$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel sistem temu kembali informasi terhadap pemanfaatan koleksi.

Hasil regresi koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	.132	3.734

a. Predictors: (Constant), PEMANFAATAN KOLEKSI

Berdasarkan dari tabel diatas, diperoleh R Square = $0.151 \times 100\% = 15,1\%$. Berarti variabel Sistem Temu Kembali Informasi mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan koleksi sebesar 15,1%, namun masih rendah. Sedangkan yang 84,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Statistik (Uji-t) Koefisien determinasi

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error			
1	(Constant)	22.338	2.826		7.904	.000
	PEMANFAATAN KOLEKSI	.260	.091	.388	2.859	.006

a. Dependent Variable: TEMU KEMBALI INFORMASI

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas, didapatkan Uji t untuk H_1 ada pengaruh yang signifikan sistem temu kembali informasi terhadap pemanfaatan koleksi. Dari hasil perhitungan didapat nilai t_{hitung} 2,859 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, apabila dilihat pada t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ didapat $t_{tabel} = 2,011$, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel sistem temu kembali informasi mempunyai pengaruh positif terhadap pemanfaatan koleksi.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sistem temu kembali informasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara.

5. Kesimpulan

Dari Hasil Pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh yang positif antara sistem temu kembali informasi terhadap pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara.
2. Dapat diketahui nilai R square 0,151. Hal ini menunjukkan bahwa 15,1% penggunaan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Daerah kabupaten Jepara diakibatkan variabel sistem temu kembali informasi. Sedangkan sisanya 84,9% diakibatkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil penelitian tersebut, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara, sebagai berikut:

1. Perlu evaluasi terhadap koleksi yang diadakan. Sehingga, koleksi yang mutakhir dapat dilayankan pada para pemakai perpustakaan.
2. Perlu evaluasi terus menerus terhadap sistem yang diterapkan dan sarana yang disediakan, antara lain mengenai kesiapan sarana OPAC, serta sistem penyimpanan fisik bahan pustaka, karena hal tersebut dapat berpengaruh

- terhadap pemanfaatan koleksi oleh pemustaka.
3. Perlu penambahan fitur pada OPAC, misalnya dengan menampilkan abstrak mengenai suatu bahan pustaka sehingga pemakai dapat mengetahui isi bahan pustaka untuk menentukan apakah bahan pustaka tersebut memang sesuai dengan yang dibutuhkan.
 4. Perlu adanya sosialisasi tentang *software* Pustaka pro, sebagai sarana temu kembali informasi, agar penggunaannya bisa berjalan dengan baik. Hal ini diperlukan karena *software* Pustaka-pro diterapkan untuk menunjang layanan perpustakaan.

DaftarPustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chowdhury. 2004. *Basic Concepts of Information Retrieval Systems*. (<http://www.facetpublishing.co.uk/download/file/chowdhury1.pdf>) [Diakses 11 April 2013]
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasugian, Jonner. 2003. *Catalog Perpustakaan dari Catalog Manual Sampai Catalog Online (OPAC)*. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/1777/1/perpus-jonner4.pdf>) [diakses 23 April]
- Indonesia. Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan
- Mahdiah. 2011. "Evaluasi Kinerja Slims Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan DPR RI". Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemenperpustakaansekolah profesional*. Jogjakarta: Diva press
- Purwono. 2010. *Dokumentasi*. Yogyakarta: GrahaIlmu
- Sepriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta : Kanisius
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 1981. *Metode penelitian Survai*. Jakarta : LP3ES
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya sastra
- Suwarno, wiji. 2010 *.Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*. Yogyakarta.